

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang beralamat di Jalan Sangkuriang No. 76 Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010:136), menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*eksplanatory survey*) yaitu suatu metode yang menyoroti adanya hubungan antarvariabel dengan menggunakan kerangka pemikiran yang kemudian dirumuskan menjadi suatu hipotesis.

Metode *explanatory survey* merupakan penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden. Dengan penggunaan metode *explanatory survey*, maka penulis akan melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel kecerdasan emosional, variabel motivasi belajar siswa. Apakah terdapat terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel, dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi, Sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas, karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya. Istilah-istilah yang sama dipergunakan

untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda. Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

Menurut Sugiyono (2008:38), menyatakan bahwa “Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel kecerdasan emosional (X) dan Motivasi Belajar (Y) sebagai variabel independent atau variabel bebas. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian, sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa” Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang I Cimahi, maka penulis menjelaskan operasional variabel secara lebih rinci sebagai berikut :

3.3.1.1 Operasional Variabel Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa

1) Operasional Variabel Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman (2000:45) menyatakan bahwa:

Kecerdasan emosi atau *emotional quotient* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Daniel Goleman (1999:512) menyatakan bahwa ada lima aspek dalam kecerdasan emosional, yaitu:

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri
3. Empati
4. Keterampilan sosial

Berdasarkan pendekatan oleh Daniel Goleman, kelima aspek diatas merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Variabel Bebas Kecerdasan Emosional (X) Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain". Menurut, Daniel Goleman (1999:512)</p>	1. Kesadaran Diri	1. Tingkat kesadaran emosional	Ordinal	1
		2. Tingkat penilaian diri yang akurat	Ordinal	2-3
		3. Tingkat kepercayaan diri	Ordinal	4-5
	2. Pengaturan diri	1. Tingkat kemampuan mengendalikan diri	Ordinal	6-7
		2. Tingkat kepercayaan oleh orang lain	Ordinal	8-9
		3. Tingkat kemampuan bertanggung jawab	Ordinal	10
	3. Empati	1. Tingkat kepekaan terhadap perasaan orang lain	Ordinal	11-12
		2. Tingkat kemampuan mengembangkan orang lain	Ordinal	13-14
		3. Tingkat kemampuan mengatasi keragaman	Ordinal	15
	4. Keterampilan sosial	1. Tingkat kemampuan mempengaruhi	Ordinal	16

		orang lain	Ordinal	17
		2. Tingkat kemampuan berkomunikasi	Ordinal	18
		3. Tingkat manajemen konflik	Ordinal	19
		4. Tingkat manajemen konflik		

Operasional Variabel Motivasi Belajar

Sadirman A.M (2010:73) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi belajar memiliki indikator antara lain: durasi kegiatan, presistensi pada tujuan pembelajaran, keuletan, devosi untuk mencapai tujuan, tingkatan aspirasi, tingkatan kualifikasi prestasi dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Abin Syamsudin, 2002: 40).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Motivasi Belajar Siswa (Y) Motivasi Belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka	1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk belajar)	1. Tingkat kemampuan mengikuti pembelajaran secara menyeluruh	Ordinal	1
		2. Tingkat penyesuaian waktu belajar dengan alokasi waktu yang ada	Ordinal	2
	2. Frekuensi kegiatan (berapa sering belajar dilakukan)	1. Tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan pembelajaran	Ordinal	3
		2. Tingkat penggunaan	Ordinal	4

akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Menurut, Sadirman A.M (2010:73)	dalam periode waktu tertentu)	waktu luang untuk belajar		
	3. Presistensi (Ketetapan dan kelekatan pada tujuan belajar).	1. Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas dalam belajar	Ordinal	5
		2. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan belajar	Ordinal	6
	3. Kesabaran, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan belajar.	1. Tingkat kemampuan dalam mengatasi masalah belajar	Ordinal	7
		2. Tingkat kesabaran dalam mengerjakan tugas	Ordinal	8
	4. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar.	1. Tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran dalam belajar	Ordinal	9
2. Tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang belum dimengerti		Ordinal	10	
3. Tingkat pengorbanan waktu dalam mencapai tujuan belajar.			11	
5. Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, dan target)	1. Tingkat antusiasme siswa dalam meraih target belajar	Ordinal	12	
	2. Tingkat keinginan untuk selalu	Ordinal	13	

	yang hendak dicapai dalam belajar.	unggul dalam belajar 3. Tingkat interaktif dalam kegiatan pembelajaran	Ordinal	14
	6. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari belajar.	1. Tingkat kepuasan terhadap prestasi belajar	Ordinal	15
		2. Tingkat kesungguhan untuk mencapai prestasi belajar	Ordinal	16
		3. Tingkat kesesuaian usaha dan hasil belajar	Ordinal	17
	7. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)	1. Tingkat keseriusan dalam memperhatikan pelajaran di kelas	Ordinal	18
		2. Tingkat keseriusan dalam mencapai target belajar	Ordinal	19,20
		3. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam belajar	Ordinal	21

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan unit yang ingin diteliti, Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian disebut populasi. Arikunto (2010:130), menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan menurut Riduwan (2006:7), mengemukakan bahwa "Populasi merupakan objek tertentu berkaitan dengan masalah penelitian".

Pengertian yang lebih spesifik diungkapkan oleh Sugiyono (2008:80), yang berpendapat bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, populasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap semua elemen di wilayah penelitian. Dalam penelitian ini tidak semua unit populasi diteliti, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas para siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang Cimahi. Adapun gambaran tentang jumlah keseluruhan siswa di kelas X Administrasi Perkantoran, jumlah keseluruhan dinamakan populasi, maka dengan demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Populasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No.	Siswa Kelas XI Administrasi perkantoran	Jumlah Siswa
1	Siswa Kelas X AP1	45
2	Siswa Kelas X AP 2	42
3	Siswa Kelas X AP3	44
JUMLAH		131

Sumber: Dokumen dari Tata Usaha SMK Sangkuriang 1 Cimahi, diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran yaitu 131 siswa.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:161) “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel (Ating dan Sambas, 2006: 71).

Untuk menentukan besarnya sample dari populasi yang ada, digunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2000:146), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%).

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + 131 (0,1)^2}$$

$$= 58,70 \approx 60$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah **58,70** untuk lebih memudahkan dalam perhitungan maka ukuran sample dibulatkan 60 orang siswa. Siswa akan diundi siapa yang berhak untuk menjadi sampel penelitian. Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Siswa Kelas X

No.	Siswa Kelas X Administrasi perkantoran	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	Siswa Kelas X AP 1	45	(45/131)60	21
2	Siswa Kelas X AP 2	42	(42/131)60	19

3	Siswa Kelas X AP 3	44	(44/131)60	20
JUMLAH		131		60

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Arikunto (2010:150) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Pada penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan dan studi dokumenter. Pada data primer, teknik penumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyebar angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh sampel penelitian. Pada penelitian ini, angket yang akan dibuat terdiri dalam dua jenis yaitu angket tentang variabel kecerdasan emosional dan angket tentang variable motivasi belajar. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran empirik subjek penelitian dan agar dapat kesinambungan informasi dan data.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut yaitu:

SM = Sangat Mampu	S = Selalu
M = Mampu	S = Sering
CM = Cukup Mampu	KK = Kadang-Kadang
KM = Kurang Mampu	J = Jarang
TM = Tidak Mampu	TP = Tidak Pernah

3) Menetapkan skala penilaian angket

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
SM (Sangat Mampu)	5	1
M (Mampu)	4	2
CM (Cukup Mampu)	3	3
KM (Kurang Mampu)	2	4
TM (Tidak Mampu)	1	5
S (Selalu)	1	5
S (Sering)	2	4
KK (Kadang-Kadang)	3	3
J (Jarang)	4	2
TP (Tidak Pernah)	5	1

Sumber: Sugiyono (2008: 94)

Selain itu, data sekunder pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumenter, yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada pada SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Data primer yang diperoleh adalah data ordinal. Untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik data ordinal maka perlu ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive* (MSI).

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Riduwan dan Kuncoro (2008:30), langkah kerja *Methods of Succesive* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya jumlah responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan table ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (*Scale Value*) = Nilai Skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityOfLowerLimit) - (DensityOfUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

$$\text{dimana } K = 1 + [SVMin]$$

- 4) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket. Uji coba angket dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Oleh karena itu untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas empirik untuk mengetahui validitas tiap butir soal.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 72)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
X : Skor tiap item X
Y : Skor tiap item Y
N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db=20-2=18 dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r \text{ tabel}$, maka valid
 - b. Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r \text{ tabel}$, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungannya uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms. Office Excel 2013. Setelah r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan db=n-2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji validitas dengan menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*

17.0 for Windows, adalah sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS.
2. Membuat definisi tiap variabel dan masukkan semua data.
3. Menyimpan data yang telah diinput.
4. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, lalu pilih *Alpha*.
5. Masukkan semua variabel ke dalam kotak *items*.
6. Klik tombol *Statistic* lalu pilih *Item, Scale, Scale if Item Deleted*, kemudian klik *Continue*, lalu klik Oke.
7. Hasilnya akan muncul.

3.2.5.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu alat pengukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus valid. Pengujian instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (dalam Sambas Ali, 2010, hlm. 26), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

3.2.5.2 Hasil Uji Validitas Variabel X Kecerdasan Emosional

Variabel X yaitu variabel Kecerdasan Emosional akan diukur validitasnya melalui indikator 1) Kesadaran Diri 2) Pengaturan Diri 3) Empati 4) Keterampilan sosial. Dari keempat indikator variabel Kecerdasan emosional tersebut diuraikan 13 item pertanyaan dalam instrumen penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2013. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel X Kecerdasan Emosional

No.Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.76	0.456	Valid
2	0.76	0.456	Valid
3	0.69	0.456	Valid
4	0.55	0.456	Valid
5	0.69	0.456	Valid
6	0.83	0.456	Valid
7	0.55	0.456	Valid
8	0.59	0.456	Valid
9	0.51	0.456	Valid
10	0.37	0.456	Tidak Valid
11	0.72	0.456	Valid
12	0.72	0.456	Valid
13	0.23	0.456	Tidak Valid
14	0.71	0.456	Valid
15	0.74	0.456	Valid
16	0.57	0.456	Valid
17	0.67	0.456	Valid
18	0.57	0.456	Valid
19	0.55	0.456	Valid
20	0.71	0.456	Valid
21	0.58	0.456	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel 3.6 di atas dapat diperoleh item yang valid sebanyak 19 sedangkan yang tidak valid sebanyak 2 item. Maka pernyataan variabel Kecerdasan Emosional yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 19 item.

3.2.5.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y Motivasi Belajar

Variabel X yaitu variabel Motivasi Belajar akan diukur validitasnya melalui indikator 1) Durasi Kegiatan 2) Frekuensi Kegiatan 3) Presistensi 4) Kesabaran, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan belajar 5) Devosi 6) Tingkat aspirasi

- 7)Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari belajar
8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2013. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Y Motivasi Belajar

No.Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.67	0.456	Valid
2	0.57	0.456	Valid
3	0.55	0.456	Valid
4	0.57	0.456	Valid
5	0.63	0.456	Valid
6	0.44	0.456	Tidak Valid
7	0.68	0.456	Valid
8	0.65	0.456	Valid
9	0.61	0.456	Valid
10	0.72	0.456	Valid
11	0.62	0.456	Valid
12	0.83	0.456	Valid
13	0.72	0.456	Valid
14	0.38	0.456	Tidak Valid
15	0.74	0.456	Valid
16	0.66	0.456	Valid
17	-0.22	0.456	Tidak Valid
18	0.51	0.456	Valid
19	0.48	0.456	Valid
20	0.52	0.456	Valid
21	0.55	0.456	Valid
22	0.65	0.456	Valid
23	0.65	0.456	Valid
24	0.76	0.456	Valid
25	0.45	0.456	Tidak Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel 3.7 di atas dapat diperoleh item yang valid sebanyak 21 sedangkan yang tidak valid sebanyak 2 item. Maka pernyataan variabel Motivasi Belajar yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 21 item.

3.2.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Tahapan setelah uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Sugiyono (2011, hlm. 137) juga menyatakan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas instrumen yang dilakukan akan memberitahukan konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (dalam Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 31), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$$r_{11} = \text{Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi}$$

	alpha	
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas
(db) = n - 2.
- 9) Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkatkepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n - 2)
- 10) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 8
Model Uji Barlett

Sampel	db = n - 1	S_i^2	$\text{Log}S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
...					
Σ					

1. Menghitung varians gabungan.
2. Menghitung log dari varians gabungan.
3. Menghitung nilai barlett.
4. Menghitung nilai χ^2 .
5. Menentukan nilai dan titik kritis.
6. Membuat kesimpulan.

Nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \text{nilai } \chi^2_{\text{tabel}}$, variasi data dinyatakan homogen

Nilai $\chi^2_{\text{hitung}} > \text{nilai } \chi^2_{\text{tabel}}$, variasi data dinyatakan tidak homogen

3.2.7.5 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2012, hlm. 244)}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independ yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum x \sum y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006, hlm. 296), adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y .
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = EY^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = JK_{res}$$

$$N - 2$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar yang disertai dengan pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - K}$$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

- 14) Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

- 15) Membuat kesimpulan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.2.7.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Barlett.

Dengan bantuan *Microsoft Excel* (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 85), dengan rumus: $\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db_i \cdot \log S_i^2)]$, dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $\log S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i S_i^2}{\sum db_i}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:295), adalah sebagai berikut:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel Uji Barlett.

Tabel 3.9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S_i^2	$LogS_i^2$	$db. LogS_i^2$	$db.S_i^2$
1					
2					
3					
4					
N					

Sumber: Sambas dan Maman (2009:85)

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai X^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k-1$, dimana k adalah banyaknya indicator.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai $X^2_{hitung} < \text{nilai } X^2_{tabel}$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen)
 - Nilai $X^2_{hitung} \geq \text{nilai } X^2_{tabel}$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen)

3.2.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data yang masih mentah. Agar data tersebut mempunyai arti, maka diperlukan pengolahan dan analisis data secara statistik. Sugiyono (2012, hlm. 335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Uep dan Sambas (2011, hlm 159) mengemukakan pendapat bahwa:

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011: 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana gambaran tingkat kecerdasan emosional diri siswa di SMK 1 Sangkuriang Cimahi dan rumusan masalah nomor 2 yakni bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswadi SMK 1 Sangkuriang Cimahi, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan emosional dan untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di SMK 1 Sangkuriang Cimahi.

Analisis data deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Penyajian data dalam analisis data deskriptif melalui statistika deskriptif dapat disajikan kedalam tabel, grafik, diagram, persentase, dan frekuensi.

Penelitian tersebut kemudian mengukur kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan alat ukur “*Likert Attitudinal Items*” yang memberikan nilai numerik dalam skala ordinal. Penilaian dari jawaban responden akan diukur dengan ketentuan setiap jawaban dari pernyataan diberi skor, dimana di dalam pemberian skor menggunakan Skala Likert, adapun skor dari jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Berkaitan dengan analisis data deskriptif langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali (2010, hlm. 41) yang berguna untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban responden dengan menggunakan bantuan *Software Excel 2010*, yaitu:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - (2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
 - (3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - (4) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula. Menurut Riduan dan Sunarto (2013, hlm. 48) Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

p = persentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Tabel 3. 11
Distribusi Frekuensi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi		
2	Rendah		
3	Sedang		

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Uep dan Sambas (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah no. 3 yang telah dikemukakan di latar belakang, yaitu untuk mengetahui “Adakah Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa di SMK 1 Sangkuriang Cimahi”.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2007* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

1. Instal Microsoft Office 2007, kemudian *double* klik file *excel* yang sudah diinstal.
2. Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
3. Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Interval*.
4. Pada *Successive Interval* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option
5. Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data Ordinal yang mau diubah ke data Interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 3 karena skala yang digunakan 1-3 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data Ordinal ke Interval.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Analisis regresi sederhana yang dikemukakan oleh Riduan dan Akdon (2009, hlm.133) bahwa:

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh

hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut Riduwan (2010, hlm. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian tersebut bertujuan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam menguji suatu hipotesis yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Langkah pengujian hipotesis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis. (H_0) dan (H_1)

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional diri terhadap motivasi belajar siswa

$H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa

2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
6. Berikan kesimpulan. Berikut ini merupakan kriteria interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 - 0, 199	Sangat lemah
0,200 - 0, 399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm.183)

3.2.10 Koefisien Determinasi

Muhidin, S.A. (2010, hlm. 109) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*. Diketahui dalam bahasa yang sederhana, bahwa r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen ($r^2 \times 100\%$).

Triana Wulan Sari, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
KEARSIPAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI KELAS X SMK SANGKURIANG 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu